

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus dilakukan, misalnya melalui pergantian kurikulum. Dengan pergantian kurikulum maka proses pembelajaran diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan sesuai dengan tuntutan reformasi. Dengan pergantian kurikulum maka proses pembelajaran diharapkan lebih baik dan mampu mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak tahu menjadi tahu serta perubahan sikap atau moral anak menjadi lebih baik. Kondisi ini sering kali kurang mendapat perhatian dari tenaga pendidik.

Fakta lain yang terjadi bahwa banyak tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Misalnya guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran berlangsung satu arah, guru menerapkan sementara siswa meyakini. Pembelajaran yang kurang memperhatikan kondisi anak tersebut mengakibatkan siswa kurang berminat belajar sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa, baik dari jenjang pendidikan

dasar, menengah sampai kepada pendidikan tinggi. Dewasa ini kualitas hasil belajar siswa perlu ditingkatkan karena cenderung masih rendah. Seperti halnya di SMA N 7 masih memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas XI IS1 SMA Negeri 7 Medan

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai 75 dan diatas 75		Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	9	20	36	80
2	UH 2	75	12	26,67	33	73,33
3	UH 3	75	16	35,56	29	64,44
Jumlah			37	82,23	98	217,77
Rata-rata			12	27,41	33	72,59

(Sumber: Daftar nilai ulangan Akuntansi kelas XI IS1 SMA N 7 Medan)

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas XI IS2 SMA Negeri 7 Medan

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai 75 dan diatas 75		Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	14	31,11	31	68,89
2	UH 2	75	18	40	27	60
3	UH 3	75	20	44,44	25	55,56
Jumlah			52	115,55	83	184,45
Rata-rata			17	38,52	28	61,48

(Sumber: Daftar nilai ulangan Akuntansi kelas XI IS2 SMA N 7 Medan)

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas XI IS3 SMA Negeri 7 Medan

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai 75 dan diatas 75		Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	23	50	23	50
2	UH 2	75	26	56,52	20	43,47
3	UH 3	75	30	65,21	16	34,78
Jumlah			79	171,73	59	128,25
Rata-rata			26	57,25	20	42,75

(Sumber: Daftar nilai ulangan Akuntansi kelas XI IS3 SMA N 7 Medan)

Jika dilihat dari tabel diatas, bahwa nilai rata-rata ulangan dari seluruh siswa kelas XI IS siswa yang lulus pada ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 55 siswa (41,06%) tidak sebanding dengan siswa yang tidak lulus dengan nilai KKM yaitu 75. Rekapitulasi nilai ulangan harian diatas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, perlu adanya usaha bersama dengan cara membuat pelajaran itu menarik, khususnya mata pelajaran akuntansi. Menurut beberapa pakar pendidikan, model pembelajaran yang dikembangkan saat ini masih belum peduli dan bahkan belum mampu mengapresiasi serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan individual siswa. Bahkan sebagian besar diantaranya, para pendidik memperlakukan siswanya dengan perlakuan yang sama tanpa memperhatikan keragaman kemampuan siswa. Dengan perlakuan yang demikian siswa yang berbeda kecepatan belajarnya belum mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang lambat

tetap saja akan tertinggal dari siswa kelompok sedang. Sementara siswa yang cepat tidak mendapat layanan yang optimal dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung belum bisa mendorong siswa untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilihat dari nilai harian SMA N 7 Medan, salah satu solusi untuk memecahkan masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*). Model pembelajaran ATI merupakan konsep atau model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran (*treatment*) yang efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*)-nya sehingga optimalisasi hasil belajar akan tercipta bilamana perlakuan dalam pembelajaran disesuaikan sedemikian rupa dengan perbedaan kemampuan siswa. Pada kelompok siswa tinggi diberikan suatu pembelajaran mandiri dengan modul sehingga mereka dapat lebih mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki, dan siswa yang kelompok rendah semakin semangat mengikuti pembelajaran karena diberikan secara tutorial dari guru. Siswa kelompok rendah akan belajar dengan baik karena berada pada kelompok kecil yang kemampuannya setara tanpa ada rasa minder. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama model pembelajaran ATI agar tercipta optimalisasi hasil belajar melalui penyesuaian pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa.

Akuntansi merupakan materi pelajaran yang hampir semua bersifat perhitungan. Hanya sedikit yang mengandung unsur paparan dalam materi ajarnya, sehingga diperlukan suatu variasi mengajar dalam proses pembelajaran

untuk mengurangi rasa bosan siswa terhadap materi pelajarannya. Dalam model pembelajaran ATI disuguhkan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat variasi mengajar, selain itu model pembelajaran ini juga memperhatikan keragaman individu yang ada di kelas. Sehingga kebutuhan siswa akan informasi belajar akan mendapat layanan yang optimal. Sehingga model pembelajaran ATI relevan digunakan untuk mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA N 7 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IS di SMA N 7 Medan?
2. Apakah model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII IS SMA N 7 Medan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ATI terhadap hasil belajar siswa Kelas XII IS SMA N 7 Medan?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dan hasil belajar siswa pada Pelajaran Akuntansi di Kelas XII IS SMA N 7 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap hasil belajar Akuntansi siswa di Kelas XII IS SMA N 7 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: ” Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap hasil belajar Akuntansi siswa di Kelas XII IS SMA N 7 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk kelak dapat mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan
2. Sebagai bahan referensi dan bahan bacaan alternatif bagi sekolah yang diteliti dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang memperhatikan keragaman kemampuan individu
3. Sebagai bahan referensi bagi UNIMED terkhusus mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.